https://yptb.org/index.php/educurio | e-Mail: jurnalq17@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.71456/ecu.vxix.xxxx
p-ISSN: 2984-6146 | e-ISSN: 2963-0339

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *PROBLEM SOLVING* PADA KELAS 3 SDN GELARAN 2 JOMBANG

Efforts to Improve Students' Ability in Solving Mathematics Learning Problems Through the Problem Solving Method in Class 3 of SDN Gelaran 2 Jombang

Submit Tgl.: 27-Juni-2025 Diterima Tgl.: 04-Juli-2025 Diterbitkan Tgl.: 06-Juli-2025

Khaira Putri Fauzul Adzima[1*]
Emy Yunita Rahma Pratiwi[2]

*[1.2] Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ary Tebuireng, Jombang, Indonesia

*email: Khairaputri313@gmail.com

Abstrak

Pendidikan menjadi sarana penting bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat menentukan kualitas masa depan seseorang. Satu diantara ilmu yang penting dalam pendidikan adalah matematika, Sulitnya memahami pelajaran matematika itu diperkirakan berkaitan dengan cara mengajar pendidik dikelas yang tidak membuat peserta didik merasa senang dan simpatik terhadap matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses dan hasil implementasi metode pembelajaran *Problem Solving* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran Matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classrom)*. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian Tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan releksi (*reflection*). Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Gelaran 2 Bareng Kabupaten Jombang sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data nilai ulangan harian terjadi peningkatan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Implementasi metode pembelajaran *Problem Solving* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran Matematika. Hasil observasi kelas menunjukkan secara umum siswa kelas 3 SD Negeri Gelaran 2 kurang mampu menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang sifatnya terapan, serta siswa belum mampu dengan baik untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:
Kemampuan Siswa
Pemecahan Masalah
Matematika SD

Keywords:
Student Ability
Problem Solving
Elementary School Mathematics

Abstract

Education is an important means for individuals to develop their potential. Education can determine the quality of a person's future. The difficulty of understanding mathematics lessons is thought to be related to the way educators teach in class that does not make students feel happy and sympathetic to mathematics. The purpose of this study is to determine how the process and results of the implementation of the Problem Solving learning method in Improving Students' Ability in Solving Mathematics Learning Problems. The type of research used is classroom action research (Action Research Classrom). The PTK model used in this study is the Kemmis-Mc. Taggart (1988) spiral model. The model divides one cycle of Classroom Action research procedures into four stages, namely the planning stage, acting stage, observation stage, and reflection stage. The subjects of this study were 20 students of grade III of SDN Gelaran 2 Bareng, Jombang Regency. Based on the results of the analysis of daily test scores, there was an increase in students' cognitive learning outcomes. The implementation of the Problem Solving learning method is used to improve students' motivation and cognitive learning outcomes in solving Mathematics learning problems. The results of class observations show that in general, grade 3 students of Gelaran 2 Elementary School are less able to use the concepts and principles they have to solve simple problems that are applied in nature, and students have not been able to develop their creativity well to solve simple problems faced in everyday life.

Cara mengutip Adzima, K. P. F., & Pratiwi, E. Y. R. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran Matematika Melalui Metode Problem Solving pada Kelas 3 SDN Gelaran 2 Jombang. *EduCurio: Education Curiosity*, *3*(3), 707–711. https://doi.org/10.71456/ecu.v3i3.1347

 Lisensi: CC-BY

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana penting bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat menentukan kualitas masa depan seseorang. Melalui pendidikan individu dapat memeroleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang dapat menjadi bekal di masa mendatang.

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar. Peningkatan hasil belajar sangat penting dapat berpengaruh kepada keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Ketika hasil belajar siswa mengalami peni ngkatan, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru telah mencapai tujuan pembelajaran atau telah berhasil. Dalam proses belajar mengajar, untuk mengetahui apakah hasil belajar telah mengalami peningkatan maka seorang guru harus melakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tercapai atau tidak. "Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran".

Satu diantara ilmu yang penting dalam pendidikan adalah matematika, menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika merupakan salah satu bidang study yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sulitnya memahami pelajaran matematika itu diperkirakan berkaitan dengan cara mengajar pendidik dikelas yang tidak membuat peserta didik merasa senang dan simpatik terhadap matematika. Pendekatan yang dilakukan pendidik pada umumnya telah mengaitkan pembelajaran matematika dengan masalah sehari-hari peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN Gelaran 2 kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Subjek penelitian ini adalah 20 Peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian tindakan kelas Analisis data penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil belajar menggunakan tes tertulis. Analisa data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \Sigma\frac{x}{N}$$

Keterangan:
P =Angka persentase
ΣX =Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = Jumlah siswa keseluruhan

Rumus ini digunakan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar. Sedangkan yang digunakan untuk menghitung persentase. rata-rata kemampuan

pemecahan masalah tiap indikator menggunakan rumus berikut ini:

Persentase tiap indikator:

$$\frac{Jumlah\ skor\ siswa\ setiap\ aspek}{skor\ maksimal\ indikator\ x\ banyak\ siswa} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Studi ini hanya menggunakan satu kelas saja sebagai sampel. Menggunakan pretest-posttest untuk mengetahui rata-rata nilai dan selisih nilai setelah diberikan perlakuan:

Rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan II

Skor Pemecahan Masalah Siswa Pada Tes Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus		Rata-rata	Peningkatan
		I	II		
1	Menganalisis masalah	51%	79%	65%	**28%**
2	Merencanakan penyelesaian/ strategi	47%	68%	58%	**21%**
3	Melaksanakan rencana	52%	78%	65%	**26%**
4	Membuat kesimpulan	37%	69%	53%	**32%**
Rata-rata		**47%**	**74%**	-	-

Peningkatan Pemecahan Masalah Pada Siklus I dan II

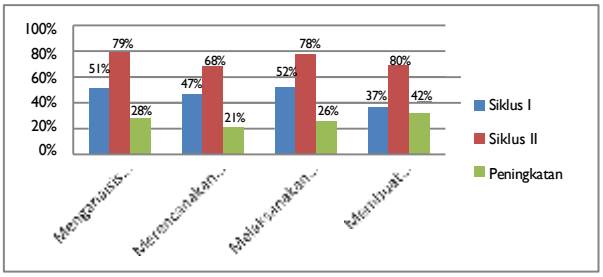

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika setelah diterapkannya metode *Problem Solving* pada materi pecahan sederhana mengalami peningkatan.

Sedangkan hasil pengamatan yang diperoleh presentase rata-rata kegiatan guru saat proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Ket.
1	Tuntas belajar	33%	80%	**Meningkat**
2	**Belum tuntas belajar**	**67%**	**32%**	**Menurun**

Hasil Pengamatan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II



Gambar 1. *Proses Pembelajaran dengan metode Problem Solving.*

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap

keempat refleksi. Dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru pada setiap siklus.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

1) Menentukan Kelas penelitian
2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas
3) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan
4) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran
5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Problem Solving, meliputi:

1. Kegiatan Awal.
2. Kegiatan inti.
3. Kegiatan Penutup.

c. Tahap Observasi.

Pada tahap ini melakukan pengamatan pada jalanya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan Metode Problem Solving pada lembar observasi.

Siklus	Presentase
I	74%
II	84%
Rata-rata	79%
Peningkatan	10%

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, dan akan diperoleh informasi tentang penerapan Metode Problem Solving yang dilakukan. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan dan dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program siklus selanjutnya.

Apabila dalam penelitian pertama dikira kurang berhasil maka peneliti merencanakan kembali penelitian pada siklus ke-2, yang urutan kegiatannya sama pada siklus ke-1 yaitu perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik problem solving terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas 3 SD Negeri Gelaran 2 Bareng dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami permasalahan secara mendalam, mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian, serta mengembangkan ide-ide baru secara logis dan terstruktur. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa, kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal-soal yang bersifat kompleks. Dengan demikian, teknik problem solving layak dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

Abidin M. A. (2017) *" Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematka Kelas IV SD Negeri 2 Telogorejo Tahun*. IAIN Metro 5(1) 38-47.

Ahmad S. (2015) *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group,

Cahyo D. A, Taufina. (2020) Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. 4(3), 543-545.

Hamdani. (2011) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hidayah A., Irsanti A. (2015) "*Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project*

(Mmp) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP".Banjarmasin: EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, (3)1, 41-50

Muhibbin S. (2011) *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Siti Aminah N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mtematika siswa SD Negri Aceh Barat. Maju 6(1), 115-120.

Yushinta S, Krisma W.W. (2021) Efektifitas Pembelajaran Model Problem Solving dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD. Jurnal Pendidikan Matematika, 5 (2). 36-38